

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sebagai pengambilan data awal, sedangkan pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020. Sampel dalam penelitian ini merupakan remaja putri di tiga jurusan Poltekkes Kemenkes Bandung yaitu Gizi, Analis Kesehatan, dan Kesehatan Lingkungan yang berlokasi di kota Cimahi yang berusia 18-21 tahun, memiliki keluhan nyeri dismenorea, tidak memiliki alergi terhadap coklat/tempe/kedelai, dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian.

Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan sampel dilakukan secara bertahap, tahap pertama dipilih sampel yang memiliki keluhan dismenorea. Setelah itu dipilih sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sesuai yang telah ditetapkan lalu dilakukan skринning sehingga didapat sampel sebanyak 52 orang. Dari 52 orang tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Yaitu sebanyak 26 orang sebagai kelompok perlakuan dan 26 orang sebagai kelompok kontrol. Tetapi sebelum dilakukan intervensi, dilakukan terlebih dahulu tahap randomisasi untuk menentukan sampel mana yang termasuk kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tidak ada sampel yang drop out, semua sampel mengikuti kegiatan penelitian sampai selesai. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari dengan pengukuran sebanyak 3 kali untuk data pre dan post diambil setiap hari sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Intervensi yang diberikan pada kelompok perlakuan yaitu temchoco bar yaitu snack bar yang terbuat dari tempe dan dark chocolate sebanyak 3 potong dengan berat 100 gram

yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan jipang sebanyak 3 potong dengan berat 20 gram.

## 5.2 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi masing-masing variabel meliputi gambaran karakteristik sampel seperti : data jurusan, umur, status gizi, usia menarche, siklus menstruasi, asupan isoflavin, asupan magnesium, asupan kalsium, dan asupan vitamin B6.

### 5.2.1 Jurusan

Sampel pada penelitian ini mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung yang terdiri dari tiga jurusan yaitu jurusan Gizi, Analisis Kesehatan, dan Kesehatan Lingkungan. Gambaran sampel berdasarkan jurusan dapat dilihat pada tabel 5.1.

**TABEL 5.1 SEBARAN SAMPEL BERDASARKAN JURUSAN**

Jurusan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Gizi</b>	15	57.7	18	69.2	33	63.5
<b>Analisis Kesehatan</b>	7	26.9	4	15.4	11	21.1
<b>KesehatanLingkungan</b>	4	15.4	4	15.4	8	15.4
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan table 5.1. dapat diketahui bahwa sebanyak 15 orang sampel perlakuan (57.7%) dan 18 orang sampel kontrol (69.2%) termasuk mahasiswi jurusan Gizi, sebanyak 7 orang sampel perlakuan (26.9%) dan 4 orang sampel kontrol (15.4%) termasuk mahasiswi jurusan Analisis Kesehatan. Sebanyak 4 orang sampel perlakuan dan kontrol (15.4%) termasuk mahasiswi jurusan Kesehatan Lingkungan.

### 5.2.2 Umur

Umur sampel pada penelitian ini terdiri dari 3 kategori yaitu 18 tahun, 19 tahun, dan 20 tahun. Gambaran sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 5.2.

**TABEL 5.2 SEBARAN SAMPEL BERDASARKAN USIA**

Usia (tahun)	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
18	6	23.1	9	34.6	15	28.8
19	14	53.8	13	50.0	27	54
20	6	23.1	4	15.4	10	17.2
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 26 sampel kelompok perlakuan 6 orang sampel berumur 18 tahun (23.1%), 14 orang sampel berumur 19 tahun (53.8%), dan 6 orang sampel berumur 20 tahun (23.1%). Pada kelompok kontrol sebanyak 9 orang sampel berumur 18 tahun (34.6%), 13 orang sampel berumur 19 tahun (50.0%), dan 4 orang sampel berumur 20 tahun (15.4%).

### 5.2.3 Status Gizi

Status gizi pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) berdasarkan berat badan menurut tinggi badan. IMT dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kategori yaitu kurus, normal, gemuk dan obesitas. Gambaran umum sampel berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel 5.3.

**TABEL 5.3 SEBARAN SAMPEL BERDASARKAN STATUS GIZI**

Status Gizi	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Kurus</b>	4	15.4	1	3.8	5	9.6
<b>Normal</b>	16	61.5	15	57.7	31	57.7
<b>Gemuk</b>	2	7.7	4	15.4	6	11.5
<b>Obesitas</b>	4	15.4	6	23.1	10	21.2
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 26 sampel pada kelompok perlakuan dengan status gizi kurus sebanyak 4 orang (15.4%), normal sebanyak 16 orang (61.5%), gemuk sebanyak 2 orang (7.7%), dan obesitas sebanyak 4 orang (15.4%). Sedangkan pada kelompok kontrol dengan status gizi kurus sebanyak 1 orang (3.8%), normal sebanyak 15 orang (57.7%), gemuk sebanyak 4 orang (15.4%), dan obesitas sebanyak 6 orang (23.1%).

#### **5.2.4 Usia Menarche**

Menarche atau usia pertama kali menstruasi pada penelitian ini dibagi menjadi kategori yaitu cepat (<12 tahun), ideal (12-14 tahun), dan lambat (>14 tahun). Gambaran umum sampel berdasarkan usia menarche dapat dilihat pada tabel 5.4.

**TABEL 5.4 SEBARAN SAMPEL BERDASARKAN USIA MENARCHE**

Usia Menarche	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Cepat (&lt;12)</b>	4	15.4	4	15.4	8	15.4
<b>Ideal (12-14)</b>	22	84.6	21	80.8	43	82.7
<b>Lambat (&gt;14)</b>			1	3.8	1	1.9
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa sebaran usia menarche pada kelompok perlakuan, sebagian besar sebanyak 22 orang (84.6%) terjadi termasuk kategori ideal usia 12 – 14 tahun dan 4 orang (15.4%) termasuk kategori cepat kurang dari 12 tahun. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebagian besar sebanyak 21 orang (80.8%) termasuk kategori ideal usia 12 – 14 tahun, 4 orang (15.4%) termasuk kategori cepat kurang dari 12 tahun, dan 1 orang (3.8%) termasuk kategori lambat lebih dari 14 tahun.

### **5.2.5 Siklus Menstruasi**

Siklus menstruasi pada penelitian ini dibagi menjadi kategori yaitu kurang (<21 hari), normal (21-35 hari), dan lebih (>35 hari). Gambaran umum sampel berdasarkan siklus menstruasi dapat dilihat pada tabel 5.5.

**TABEL 5.5 SEBARAN SAMPEL BERDASARKAN SIKLUS  
MENSTRUASI**

Siklus Menstruasi	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Kurang (&lt;21 hari)</b>	1	3.8			1	1.9
<b>Normal (21-35 hari)</b>	19	73.1	13	50.0	32	82.7
<b>Lebih (&gt;35 hari)</b>	6	23.1	13	50.0	19	15.4
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa sebaran siklus menu pada kelompok perlakuan, sebagian besar sebanyak 19 orang sampel (73.1%) terjadi termasuk kategori normal (21-35 hari), 1 orang sampel (3.8%) termasuk kategori kurang (<21 hari), dan 6 orang sampel (23.1%) termasuk kategori lebih (>35 hari). Sedangkan pada kelompok kontrol yang termasuk kategori normal (21-35 hari) dan lebih (>35 hari) masing-masing sebanyak 13 orang sampel (50.0%).

### **5.2.6 Asupan Isoflavon**

Data asupan isoflavon didapatkan dari hasil Semiquantitative Food Frequency Questionnaire (SFFQ). Data isoflavon dikategorikan menjadi kurang jika asupan isoflavon <80%, dikategorikan cukup jika asupan isoflavon 80-100%, dan dikategorikan lebih jika asupan isoflavon >100%. Gambaran sampel berdasarkan asupan isoflavon dapat dilihat pada tabel 5.6.

**TABEL 5.6 SEBARAN SAMPEL BERDASARKAN ASUPAN  
ISOFLAVON**

Asupan Isoflavon	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Kurang</b>	21	80.8	21	80.8	42	80.8
<b>Cukup</b>	3	11.5	3	11.5	6	11.5
<b>Lebih</b>	2	7.7	2	7.7	4	7.7
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari 26 sampel pada kelompok perlakuan terdapat 21 orang sampel memiliki asupan isoflavon kurang (80.8%), 3 orang sampel memiliki asupan isoflavon cukup (11.5%), dan 2 orang sampel memiliki asupan isoflavon lebih (7.7%). Pada kelompok kontrol terdapat 21 orang sampel dengan asupan isoflavon rendah (80.8%), 3 orang sampel dengan asupan isoflavon cukup (11.5%), dan 2 orang sampel dengan asupan isoflavon lebih (7.7%).

### 5.2.7 Asupan Magnesium

Data asupan magnesium didapatkan dari hasil Semiquantitative Food Frequency Questionnaire (SFFQ). Data magnesium dikategorikan menjadi kurang jika asupan magnesium <80%, dikategorikan cukup jika asupan magnesium 80-100%, dan dikategorikan lebih jika asupan magnesium >100%. Gambaran sampel berdasarkan asupan magnesium dapat dilihat pada tabel 5.7.

**TABEL 5.7 SEBARAN SAMPEL BERDASARKAN ASUPAN  
MAGNESIUM**

Asupan Magnesium	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Kurang</b>	16	61.5	15	57.7	31	59.6
<b>Baik</b>	3	11.5	5	19.2	8	15.8
<b>Lebih</b>	7	26.9	6	23.1	13	24.6
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa dari 26 sampel pada kelompok perlakuan terdapat 16 orang sampel memiliki asupan magnesium kurang (61.5%), 3 orang sampel memiliki asupan magnesium cukup (11.5%), dan 7 orang sampel memiliki asupan magnesium lebih (26.9%). Pada kelompok kontrol terdapat 15 orang sampel dengan asupan magnesium rendah (57.7%), 5 orang sampel dengan asupan magnesium cukup (19.2%), dan 6 orang sampel dengan asupan magnesium lebih (23.1%). Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Shiva (2017), presentasi asupan magnesium lebih banyak pada asupan magnesium kurang sebesar 76.3%, asupan magnesium baik sebesar 17.5%, dan asupan magnesium lebih sebesar 6.3%.

### 5.2.8 Asupan Kalsium

Data asupan kalsium didapatkan dari hasil Semiquantitative Food Frequency Questionnaire (SFFQ). Data kalsium dikategorikan menjadi kurang jika asupan kalsium <80%, dikategorikan cukup jika asupan kalsium 80-100%, dan dikategorikan lebih jika asupan kalsium >100%. Gambaran sampel berdasarkan asupan kalsium dapat dilihat pada tabel 5.8.



**TABEL 5.8 SEBARAN SAMPEL BERDASARKAN ASUPAN  
KALSIUM**

Asupan Kalsium	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Kurang</b>	23	88.5	23	88.5	46	88.5
<b>Cukup</b>	2	7.7			2	3.8
<b>Lebih</b>	1	3.8	3	11.5	4	7.7
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa dari 26 sampel pada kelompok perlakuan terdapat 23 orang sampel memiliki asupan kalsium kurang (88.5%), 2 orang sampel memiliki asupan kalsium cukup (7.7%), dan 1 orang sampel memiliki asupan isoflavon lebih (3.8%). Pada kelompok kontrol terdapat 23 orang sampel dengan asupan kalsium rendah (88.5%) dan 3 orang sampel dengan asupan kalsium lebih (11.5%). Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Athiyatul (2017), presentasi asupan kalsium lebih banyak pada asupan kalsium kurang sebesar 84% dan asupan kalsium cukup sebesar 16%[9].

### **5.2.9 Asupan Vitamin B6**

Data asupan vitamin B6 didapatkan dari hasil Semiquantitative Food Frequency Questionnaire (SFFQ). Data Vitamin B6 dikategorikan menjadi kurang jika asupan vitamin B6 <80%, dikategorikan cukup jika asupan vitamin B6 80-100%, dan dikategorikan lebih jika asupan vitamin B6 >100%. Gambaran sampel berdasarkan asupan vitamin B6 dapat dilihat pada tabel 5.9.

**TABEL 5.9 SEBARAN SAMPEL BERDASARKAN ASUPAN  
VITAMIN B6**

Asupan Vitamin B6	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Kurang</b>	6	23.1	12	46.2	18	34.7
<b>Cukup</b>	5	19.2	5	19.2	10	19.2
<b>Lebih</b>	15	57.7	9	34.6	24	46.1
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa dari 26 sampel pada kelompok perlakuan terdapat 6 orang sampel memiliki asupan vitamin B6 (23.1%), 5 orang sampel memiliki asupan vitamin B6 cukup (19.2%), dan 15 orang sampel memiliki asupan vitamin B6 lebih (57.7%). Pada kelompok kontrol terdapat 12 orang sampel dengan asupan vitamin B6 rendah (46.2%), 5 orang sampel dengan asupan vitamin B6 cukup (19.2%), dan 9 orang sampel dengan asupan vitamin B6 lebih (34.6%) .

#### **5.2.10 Derajat Nyeri Dismenorea**

Pengukuran derajat nyeri dismenorea sampel dilakukan sebanyak dua kali sehari selama 3 hari intervensi yaitu pengukuran sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Intervensi yang diberikan pada kelompok perlakuan yaitu temchoco bar yang terbuat dari tempe dan dark chocolate sebanyak 3 potong dengan berat 100 gram yang diberikan selama 3 hari berturut-turut. Sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan intervensi berupa jipang sebanyak 3 potong dengan berat 20 gram yang diberikan selama 3 hari. Monitoring pada kelompok perlakuan dan kontrol dilakukan setiap hari dengan menggunakan form kepatuhan dalam bentuk google form untuk memastikan dikonsumsi habis. Gambaran derajat nyeri

dismenorea pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel 5.10 dan 5.11.

**TABEL 5.10 DISTRIBUSI RATA-RATA DERAJAT NYERI DISMENOREA SEBELUM INTERVENSI PADA KELOMPOK PERLAKUAN DAN KELOMPOK KONTROL**

<b>Kelompok</b>	<b>n</b>	<b>Rerata</b>	<b>SD</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>
<b>Perlakuan</b>	26	2.73	1.091	0.33	5.00
<b>Kontrol</b>	26	2.73	0.7122	1.33	4.00

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa rata-rata derajat nyeri dismenorea sebelum diberikan intervensi pada kelompok perlakuan yaitu 2.73 dengan standar deviasi 1.091, nilai minimum derajat nyeri dismenorea 0.33 dan nilai maksimum 5.00. Sedangkan rata-rata derajat nyeri dismenorea sebelum intervensi pada kelompok kontrol yaitu 2.73 dengan standar deviasi 0.7122, nilai minimum derajat nyeri dismenorea 1.33 dan nilai maksimum 4.00.

**TABEL 5.11 DISTRIBUSI RATA-RATA DERAJAT NYERI DISMENOREA SESUDAH INTERVENSI PADA KELOMPOK PERLAKUAN DAN KELOMPOK KONTROL**

<b>Kelompok</b>	<b>n</b>	<b>Rerata</b>	<b>SD</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>
<b>Perlakuan</b>	26	1.37	0.780	0.33	3.00
<b>Kontrol</b>	26	2.59	0.543	1.33	3.33

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa rata-rata derajat nyeri dismenorea sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan yaitu 1.37 dengan standar deviasi 0.780, nilai minimum derajat nyeri dismenorea 0.33 dan nilai maksimum 3.00. Sedangkan rata-rata derajat nyeri dismenorea sesudah intervensi pada kelompok kontrol yaitu 2.59 dengan standar deviasi 0.543, nilai minimum derajat nyeri dismenorea 1.33 dan nilai maksimum 3.33.

Derajat nyeri dismenorea berdasarkan kategori dibagi menjadi 4 kategori dengan skala 0 menggambarkan tidak nyeri, skala 1-3 menggambarkan nyeri ringan, skala 4-6 menggambarkan nyeri sedang, 7-10 menggambarkan nyeri berat. Gambaran sampel berdasarkan derajat nyeri dismenorea dapat dilihat pada tabel 5.12.

**TABEL 5.12 SEBARAN SAMPEL BERDASARKAN DERAJAT NYERI DISMENOREA**

Derajat Nyeri Dismenorea	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Nyeri ringan</b>	17	65.4	19	73.1	36	69.2
<b>Nyeri sedang</b>	9	34.6	7	26.9	16	30.8
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.12 di atas dapat diketahui bahwa sebaran derajat nyeri dismenorea selama 3 hari pada kelompok perlakuan, sebagian besar sebanyak 17 orang sampel termasuk dalam kategori ringan (65.4%) dan 9 orang sampel termasuk kategori sedang (34.6%). Sedangkan pada kelompok kontrol, sebanyak 19 orang sampel termasuk dalam kategori ringan (73.1%) dan 7 orang sampel termasuk kategori sedang (26.9%).

### **5.3 Analisis Bivariat**

#### **5.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Saphiro-Wilk Test karena masing-masing sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas derajat nyeri dismenorea sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada tabel 5.13.

**TABEL 5.13 HASIL UJI NORMALITAS DATA DERAJAT NYERI  
DISMENOREA SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI**

Jenis Kelompok		Uji Normalitas		Uji Bivariat
		Nilai p	Distribusi data	
<b>Perlakuan</b>	Sebelum	0.971	Normal	Uji Dependent T-test
	Sesudah	0.096	Normal	
<b>Kontrol</b>	Sebelum	0.587	Normal	Uji Wilcoxon
	Sesudah	0.013	Tidak Normal	
<b>Perbedaan derajat nyeri dismenorea kelompok intervensi</b>	Sebelum	0.000	Tidak Normal	Uji Mann Whitney
	Sesudah			
<b>Derajat Nyeri dismenorea kelompok intervensi</b>	Sebelum	0.831	Tidak Normal	Uji Mann Whitney
	Sesudah	0.003		

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas derajat nyeri dismenorea sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan terdistribusi normal dan kelompok kontrol terdistribusi tidak normal. Dengan demikian analisis bivariat yang digunakan untuk kelompok perlakuan adalah uji Dependent T-test dan kelompok kontrol menggunakan uji Wilcoxon.

### **5.3.2. Perubahan Derajat Nyeri Dismenorea Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Analisis perbedaan rata-rata derajat nyeri dismenorea pada kelompok perlakuan yang diberikan temchoco bar dan kelompok kontrol yang diuji menggunakan uji Dependent T-test dan uji Wilcoxon. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 5.14.

**TABEL 5.14 PERBEDAAN RATA-RATA DERAJAT NYERI  
DISMENOREA SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI**

Kelompok	Sebelum	Sesudah	Nilai p
	Mean ± SD	Mean ± SD	
Perlakuan	2.7315 ± 1.09154	1.3712 ± 0.78045	0.000
Kontrol	2.7304 ± 0.71222	2.5904 ± 0.54357	0.295

Berdasarkan tabel 5.14 pada kelompok perlakuan derajat nyeri dismenorea sebelum dan sesudah intervensi diuji dengan menggunakan uji Dependent T-test didapatkan nilai  $p = 0.000$  dengan demikian  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan derajat nyeri dismenorea sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan.

Hasil uji statistik derajat nyeri dismenorea sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol didapatkan nilai  $p = 0.295$  dengan demikian  $p > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan derajat nyeri dismenorea sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol.

### **5.3.3. Perbedaan Perubahan Derajat Nyeri Dismenorea Antara Kelompok Perlakuan dan Kontrol**

Sebelum dilakukan analisa bivariat, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk Test didapat nilai  $p = 0.000$  maka akan dianalisis menggunakan uji Mann Whitney. Uji Mann Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata derajat nyeri dismenorea pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil uji Mann Whitney tersebut dapat dilihat pada tabel 5.15.

**TABEL 5.15 PERBEDAAN RATA-RATA DERAJAT NYERI  
DISMENOREA ANTARA KELOMPOK PERLAKUAN DAN  
KONTROL**

Kelompok		Rerata	$\Delta$ rata-rata	P
<b>Perlakuan</b>	Sebelum	2.73	1.36	0.000
	Sesudah	1.37		
<b>Kontrol</b>	Sebelum	2.73	0.14	
	Sesudah	2.59		

Berdasarkan tabel 5.15 di atas diketahui bahwa selisih rata-rata derajat nyeri dismenorea sebelum dan sesudah diberikan intervensi untuk kelompok perlakuan adalah sebesar 1.36, sementara untuk kelompok kontrol adalah sebesar 0.14. Dengan demikian berdasarkan nilai p sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nyeri dismenorea sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Selain itu dilakukan uji Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan derajat nyeri dismenorea sebelum dan sesudah pada kelompok masing-masing. Sebelumnya terlebih dahulu diuji normalitas dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk Test didapat nilai  $p = 0.831$  sebelum intervensi dan nilai  $p = 0.003$  sesudah intervensi sehingga data terdistribusi tidak normal. Hasil uji Mann Whitney tersebut dapat dilihat pada tabel 5.16.

**TABEL 5.16 PERBEDAAN RATA-RATA DERAJAT NYERI  
DISMENOREA KELOMPOK INTERVENSI**

		<b>Kelompok</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Ranks</b>	<b>Nilai P</b>
<b>Derajat Nyeri dismenorea kelompok intervensi</b>	Sebelum	Perlakuan	26.67	693.50	0.934
		Kontrol	26.33	684.50	
	Sesudah	Perlakuan	16.38	426.00	0.000
		Kontrol	36.62	952.00	

Berdasarkan tabel 5.16 di atas diketahui bahwa hasil uji sebelum intervensi didapat nilai p sebesar  $0.934 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan derajat nyeri dismenorea sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi. Sedangkan hasil uji sesudah intervensi didapat nilai p sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan derajat nyeri dismenorea sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi.

#### **5.3.4. Pengaruh Pemberian Temchoco Bar Terhadap Derajat Nyeri Dismenorea Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Data rata-rata derajat nyeri dismenorea sebelum dan sesudah pemberian temchoco bar pada kelompok perlakuan setelah diuji normalitas dengan nilai  $p = 0.096$  terdistribusi normal, sehingga menggunakan uji T Dependent-t Test.

Berdasarkan hasil derajat nyeri dismenorea yang terdapat dalam lampiran 9 diperoleh hasil rata-rata derajat nyeri sebelum diberikan temchoco bar yaitu dengan nilai 2.73 dan rata-rata derajat nyeri dismenorea sesudah diberikan temchoco bar dengan nilai 1.37. Sehingga didapatkan hasil perubahan rata-rata derajat nyeri dismenorea dengan nilai 1.36 dengan sebanyak 25 orang sampel terjadi penurunan sedangkan 1 orang sampel tetap atau tidak terjadi penurunan. Berdasarkan nilai p sebesar



$0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian temchoco bar terhadap penurunan nyeri dismenorea.